

ILO Jakarta

edisi khusus

tentang Gempa Bumi dan Tsunami
Indonesia

Januari 2005



"Sangatlah penting bahwa upaya rekonstruksi melibatkan pembangunan kembali lapangan kerja, pekerjaan dan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi lainnya. Kita perlu mengembalikan pekerjaan mereka untuk mencegah semakin memburuknya kemiskinan di sejumlah wilayah yang terkena bencana"

Juan Somavia, Direktur Jenderal ILO



Gempa Bumi dan Tsunami Indonesia

Indonesia paling terkena dampak gempa bumi dan tsunami pada 26 Desember 2004, yang meluluh-lantakkan daerah pantai di utara dan selatan Sumatra dan pulau-pulau sekitarnya. Kerusakan dan tingkat kematian terparah terjadi di 14 kabupaten di daerah pantai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Provinsi Sumatra Utara serta Kepulauan Nias. Gempa bumi yang berskala 8,9 Richter ini dilaporkan Survei Geologis Amerika Serikat sebagai bencana alam terburuk yang pernah terjadi di Indonesia.

Tsunami yang dipicu oleh gempa bumi besar mengakibatkan provinsi-provinsi ini terbenam dalam krisis:

- ✦ **Lebih dari 115.000 orang meninggal** di Indonesia dan banyak jenazah korban ditemukan setiap harinya.
- ✦ **Lebih dari 600.000 orang kehilangan**



pekerjaan mereka—khususnya di sektor pertanian, perikanan dan pelayanan.

- ✦ Diperkirakan **sekitar 420.000 pengungsi** ditempatkan di 24 penampungan evakuasi (dengan lebih dari 15.000 orang di masing-masing penampungan).
- ✦ Diperkirakan **sekitar 1.500 pegawai negeri**, termasuk dari kantor-kantor tenaga kerja, hilang.

Kerusakan fisik pun sangat parah. Bangunan-bangunan hancur atau rusak berat, meninggalkan para korban yang selamat tanpa tempat tinggal yang layak. Jalan, jembatan serta jaringan komunikasi hancur, mengakibatkan pengiriman dan penyebarluasan bantuan nyaris mustahil dilakukan.

Kontribusi ILO: Program dan Strategi

su ketenagakerjaan pun muncul dalam tahap pemberian bantuan kemanusiaan. Di wilayah-wilayah yang terkena bencana, kehidupan ekonomi nyaris musnah; dunia usaha pun hancur. Bencana ini umumnya menimpa kaum miskin di mana mereka

umumnya tinggal di daerah marjinal. Banyak orang kehilangan pekerjaan dan sumber penghidupan, sementara sebagian lainnya untuk pertama kalinya menghadapi kebutuhan mencari nafkah. Banyak kesempatan kerja hilang (terutama di sektor formal).

ILO dapat menarik banyak pengalaman besar dan kapasitas dalam menyikapi wilayah krisis, seperti dilakukan ILO di Afghanistan, Amerika Tengah, Bosnia-Herzegovina, Mozambik, Kamboja, Gujarat dan Timor Leste. Pendekatan ILO ini menekankan pentingnya kebutuhan akan penciptaan lapangan kerja sementara dan sesegera mungkin, seraya memastikan inisiatif ketenagakerjaan tersebut memiliki tujuan jangka menengah dan panjang, serta memiliki prospek keberlanjutan yang baik. Pemulihan mata pencaharian dan pekerjaan harus dilakukan bersamaan.



■ Aksi Segera: Prioritas Kegiatan



Di Indonesia, ILO saat ini menjalankan program kerjasama teknis dengan Pemerintah yang akan menyediakan peralatan dan metodologi yang dapat diterapkan untuk mengatasi bencana ini. Hal ini meliputi Pembangunan Infrastruktur Pedesaan bekerjasama dengan pemerintahan kabupaten di Indonesia Timur, mempromosikan kewirausahaan muda sebagai bagian dari Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia, program pekerja anak, perdagangan, dan sebagainya.

Dengan fokus pada mandat utamanya dan berdasarkan pengalaman sebelumnya menangani situasi bencana alam, ILO berpartisipasi dalam kajian kebutuhan bersama dengan Pemerintah Indonesia dan mitra-mitra lainnya. Dari diskusi dan kajian tersebut, ILO mengidentifikasi **enam bidang utama** di mana ILO dapat memberikan dukungan segera dan praktis dalam upaya-upaya pemulihan dan rehabilitasi di Aceh.

“Proyek-proyek awal” ini saling berkaitan dengan jangka waktu bervariasi dari 6 hingga 18 bulan, serta berupaya menjembatani keberlanjutan dari pemulihan mata pencaharian secepatnya hingga pengurangan kemiskinan dan pembangunan sosial ekonomi jangka panjang.

Fokusnya adalah memulihkan mata pencaharian keluarga melalui penciptaan lapangan kerja serta kegiatan mencari nafkah dan mengurangi kerentanan perempuan, anak-anak, orang muda, serta penyandang cacat di antara masyarakat pengungsi yang rentan. Peningkatan kapasitas akan dengan sendirinya tercakup, namun fokus tetap terarah pada aksi cepat dan hasil segera dengan mengerahkan kapasitas yang ada semaksimal mungkin, daripada terfokus pada kesinambungan.

KOMPONEN	ISU	DURASI
1. Layanan Ketenagakerjaan Publik Darurat dan Jejaring Layanan Mata Pencaharian	Membangun jembatan penting antara pencari kerja dengan kesempatan kerja, memberikan panduan tentang isu-isu yang terkait ketenagakerjaan (Kesehatan Keselamatan Kerja, dan sebagainya); menjalankan program pelatihan jangka pendek serta skema pengembangan perusahaan/keuangan mikro.	12 bulan
2. Rehabilitasi Darurat Berbasis Ketenagakerjaan terhadap Infrastruktur Komunal dan Publik	Membersihkan dan merehabilitasi infrastruktur yang hancur sementara pada saat yang sama memberikan kesempatan kerja bagi pekerja setempat.	6 bulan
3. Dukungan Segera terhadap Pengembangan Kegiatan Mata Pencaharian di Masyarakat Pedesaan yang Rentan	Mendukung pelatihan berbasis masyarakat, pengembangan kegiatan memperoleh mata pencaharian serta kewirausahaan.	18 bulan
4. Perlindungan terhadap Kelompok Anak yang Paling Rentan	Menghindari besarnya jumlah anak yang putus sekolah, yang mengakibatkan mereka rentan terhadap eksploitasi dan juga perdagangan.	18 bulan
5. Program Kaum Muda Khusus: Program Dukungan dari 'Pemuda untuk Pemuda'	Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia mendirikan program dukungan khusus bagi Kaum Muda Aceh. ILO memberikan bantuan teknis, serta dukungan peralatan dan anggaran.	12 bulan
6. Pemberdayaan Perempuan dan Anti Perdagangan	Ketidakberdayaan perempuan dan remaja putri dalam segi sosial dan ekonomi serta meningkatnya kerentanan terhadap kekerasan berbasis gender, perdagangan dan kerja paksa.	18 bulan



Untuk informasi lebih lanjut tentang respon ILO dalam menanggulangi Gempa Bumi dan Tsunami Indonesia, hubungi:

Kantor ILO Jakarta
 Menara Thamrin, Lantai 22
 Jl. M.H. Thamrin, Kav. 3, Jakarta 10250
 Tel. (62-21) 391 3112
 Faks. (62-21) 310 0766
 Email: jakarta@ilo.org
 Website: www.ilo.org/jakarta